



Literature Review: Peran Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Nadila Amri¹, Pajarni², Sari Wahyuni³,
Miftahir Rizka⁴, Layyana Syarifah Pane⁵

¹⁻⁵ Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika,

Universitas Negeri Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: naadilaamrii@gmail.com¹, pajarniii@gmail.com², sariwahyunisiregar@gmail.com³,

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id⁴, layyanasyarifahpane5@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: naadilaamrii@gmail.com¹

Abstract. *As an important condition for successful learning, strategic classroom management contributes to the creation of a conducive learning environment. The purpose of this study is to examine how classroom management and a conducive learning environment are interrelated and how both contribute to improving teaching standards in the classroom. A literature review is the process used, which involves examining various sources, including books, scientific publications, and previous research findings relevant to the subject. The research findings show that classroom management includes social interaction, behavior control, and the emotional atmosphere of the classroom, in addition to its physical components. To foster a supportive and effective learning environment, teachers play the roles of educators, instructors, mentors, coaches, advisors, innovators, and role models. Effective classroom management creates a supportive learning atmosphere where students feel safe, comfortable, and inspired to engage fully. The success of this management is also influenced by elements such as organizational structure, social-emotional connections, and physical conditions of the classroom. Therefore, the mutually beneficial relationship between classroom management and a supportive learning environment is an important foundation for improving learning standards and successfully achieving educational goals.*

Keywords: *Classroom Management; Conducive Learning Environment; Education; Learning Quality; Teacher Role*

Abstrak. Sebagai syarat penting keberhasilan pembelajaran, manajemen kelas secara strategis berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif saling berkaitan dan bagaimana keduanya berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas. Tinjauan pustaka adalah proses yang digunakan, yang melibatkan penelaahan berbagai sumber, termasuk buku, publikasi ilmiah, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas mencakup interaksi sosial, pengendalian perilaku, dan suasana emosional kelas, di samping komponen fisiknya. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang suportif dan efektif, guru berperan sebagai pendidik, instruktur, mentor, pelatih, penasihat, inovator, dan panutan. Manajemen kelas yang efektif menciptakan suasana belajar yang suportif di mana siswa merasa aman, nyaman, dan terinspirasi untuk terlibat sepenuhnya. Keberhasilan manajemen ini juga dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti struktur organisasi, koneksi sosial-emosional, dan kondisi fisik kelas. Oleh karena itu, hubungan yang saling menguntungkan antara manajemen kelas dan lingkungan belajar yang suportif merupakan dasar penting untuk meningkatkan standar pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dengan sukses.

Kata kunci: Edukasi; Guru Peran; Kondusif Learning Environment; Mutu Pembelajaran; Pengelolaan Kelas

1. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi siswa di segala bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Proses ini rumit dan dinamis. Dalam proses ini, tanggung jawab guru lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan; tanggung jawab tersebut juga mencakup pengelolaan pembelajaran dan penciptaan lingkungan di kelas yang mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas mencakup pengendalian perilaku, hubungan sosial, dan suasana emosional di dalam kelas, selain menyiapkan fasilitas dan ruang fisik. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan menarik. Hal ini sejalan dengan gagasan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang secara maksimal, bebas dari stres atau hambatan yang dapat mengganggu kemampuan belajar mereka.

Lingkungan belajar yang kondusif dan manajemen kelas berjalan beriringan. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan efektivitas manajemen kelas itu sendiri, sementara manajemen kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang damai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif, serta menunjukkan betapa pentingnya keduanya dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Dua komponen membentuk frasa "manajemen kelas": "manajemen" dan "kelas". Berdasarkan etimologinya, manajemen kelas adalah kegiatan yang melibatkan pengorganisasian, pengendalian, dan koordinasi berbagai aspek kondisi dan keadaan di dalam kelas. "Kelas" mengacu pada lokasi atau sekelompok siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di bawah pengawasan seorang guru, sementara "manajemen" mengacu pada proses perencanaan atau pengelolaan agar suatu kegiatan berjalan dengan sukses dan efisien.(Wibisono et al., 2024).

Menurut Marzano dalam Mudatsir et al., (2023) Pengelolaan kelas adalah pendekatan sistematis untuk mengembangkan berbagai aspek kelas, termasuk struktur, prosedur, dan hubungan interpersonal, guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Di sisi lain, Alfath menjelaskan bahwa pembelajaran umum di kelas dapat dipahami sebagai tindakan guru dalam menilai lingkungan belajar, baik fisik maupun non-fisik, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien, dan antusias.(Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi, 2022).

Suasana yang membantu siswa belajar seefektif, seefisien, dan seoptimal mungkin disebut lingkungan belajar yang kondusif. Suasana ini penting untuk mencapai pengalaman belajar yang menyenangkan, terfokus, dan berorientasi pada tujuan. Tanpa tekanan atau gangguan yang dapat menghambat pembelajaran, siswa dapat fokus, berpartisipasi aktif, dan

mencapai potensi terbaik mereka dalam suasana belajar yang sesuai. (Budaya, Dalam, Lingkungan Belajar, Kondusif, & Suwarni, 2022). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif harus diciptakan dan dipelihara secara metodelis agar pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat berjalan secara efisien. Dalam situasi seperti itu, siswa akan merasa aman, dihargai, dan mampu mengungkapkan ide serta pendapat tanpa perlu merasa tertekan. (Ilmiah et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (literature review) yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis berbagai karya tulis yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti buku, artikel jurnal, artikel penelitian, dan karya tulis lainnya. (Rahmadi, 2011). Dengan metode ini, para peneliti mengkaji berbagai literatur yang membahas manajemen kelas dan hubungannya dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan metodelis untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian terkait efektivitas pembelajaran di kelas. Tujuan dari proses ini adalah untuk menciptakan sintesis baru yang menggambarkan bagaimana manajemen kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif serta mendorong perkembangan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pengajaran juga mendorong guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang mampu memahami kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan yang humanis, demokratis, dan berlandaskan nilai-nilai positif dapat menghasilkan pembelajaran yang sehat dan produktif.

Salmiah, Rusman, & Abidin (2022) Menetapkan rutinitas yang menjadikan ruang kelas sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran sama pentingnya dengan mengelola ruang dan fasilitas fisik. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar yang sukses dan efisien. Hal ini dapat dicapai, misalnya, dengan memberikan penguatan, membina hubungan baik antara pendidik dan siswa, serta menciptakan norma kelompok yang produktif.

Rasa tanggung jawab dan rasa tanggung jawab siswa dapat dipupuk secara tidak langsung melalui manajemen kelas yang baik. Menurut Hidayanti & Triyanto (2023) menjelaskan instruktur berperan penting dalam menumbuhkan kualitas-kualitas ini karena

memiliki pola pikir yang bertanggung jawab memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peran penting guru: (Rukhani, 2021)

1) Guru sebagai Pendidik

Dengan menunjukkan tanggung jawab, otoritas, kemandirian, disiplin, dan kepribadian yang kuat dan patut dikagumi, guru menjadi panutan bagi siswanya.

2) Guru sebagai Pengajar

Merupakan tanggung jawab guru untuk membantu siswa memahami konsep, memberikan penjelasan yang jelas tentang konten, dan menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berhasil.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru membimbing siswa dalam perkembangan intelektual, emosional, moral, dan spiritual melalui perencanaan tujuan, keterlibatan aktif, dan penilaian menyeluruh.

4) Guru sebagai Pelatih

Guru melatih keterampilan berpikir dan motorik siswa agar menguasai kompetensi dasar melalui latihan yang berkelanjutan.

5) Guru sebagai Penasihat

Guru memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa maupun orang tua dalam mengatasi persoalan belajar dan perkembangan pribadi.

6) Guru sebagai Pembaru (Inovator)

Guru menjembatani nilai-nilai masa lalu dengan kebutuhan generasi kini, menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman.

7) Guru sebagai Teladan (Model)

Guru menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan tutur kata sehingga layak digugu dan ditiru oleh peserta didik.

8) Guru sebagai Pribadi

Untuk memotivasi siswanya, para pendidik perlu memiliki kepribadian yang menunjukkan akuntabilitas, moralitas, dan pengendalian diri.

B. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam dunia pendidikan, class climate atau lingkungan belajar merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, positif, dan berkualitas menjadi fondasi bagi terciptanya suasana belajar yang efektif (Wibisono dkk., 2024).

Lingkungan belajar yang kondusif adalah situasi kelas yang memungkinkan peserta didik merasa aman, nyaman, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Salmiah dalam Mudatsir dkk., (2023) menyatakan bahwa tujuan utama pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi belajar yang kondusif, memperlancar interaksi antara guru dan siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

(Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022) Beliau melanjutkan dengan mengatakan bahwa lingkungan kelas yang mendorong dan memotivasi siswa untuk terus belajar, memberikan rasa aman, dan menumbuhkan rasa puas setelah terlibat dalam proses pembelajaran merupakan elemen lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif sangat penting bagi guru untuk menangani berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, setiap kegiatan pembelajaran di kelas harus dipikirkan, diatur, dan dipersiapkan dengan cermat. (Afriza, 2014)

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik menurut Suwardi & Daryanto (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1) Kondisi Fisik

Hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar fisik. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan intensitasnya dan tujuan pendidikan dapat tercapai di ruang kelas yang memenuhi standar kenyamanan, termasuk pencahayaan, suhu, kebersihan, dan pengaturan tempat duduk yang memadai.

2) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosial dan emosional dalam kelas berperan besar terhadap semangat belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Aspek ini mencakup interaksi positif antar siswa, dukungan emosional dari guru, serta budaya saling menghargai yang tumbuh di lingkungan kelas.

3) Kondisi Organisasional

Masalah manajemen kelas dapat dihindari dengan menerapkan prosedur terstruktur di tingkat sekolah dan kelas. Siswa akan merasa bertanggung jawab dan disiplin ketika rutinitas ditetapkan dan dijelaskan dengan tepat. Pergantian kelas, mengelola guru yang tidak hadir, menyelesaikan perselisihan siswa, mengadakan upacara bendera, dan kegiatan terkait sekolah lainnya adalah beberapa contoh rutinitas ini.

Kita dapat menyimpulkan bahwa kenyamanan siswa di kelas dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Guru harus menggunakan berbagai strategi manajemen, seperti meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan

lingkungan emosional yang menyenangkan di kelas, untuk mencegah gangguan terhadap kenyamanan belajar.

C. Hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar Kondusif

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, manajemen kelas dan lingkungan belajar yang kondusif saling berkaitan erat dan saling mendukung. Landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efektif adalah manajemen kelas yang efektif. Guru dapat mengatur aspek fisik, emosional, dan sosial kelas melalui manajemen kelas yang terorganisir sehingga siswa merasa dihargai, terinspirasi, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka.

Di sisi lain, manajemen kelas yang efektif menghasilkan lingkungan belajar yang nyata. Lingkungan belajar yang damai dan menyenangkan akan tercipta ketika pendidik mampu membangun hubungan positif antara siswa dan guru, merencanakan prosedur kelas secara efisien, dan menegakkan disiplin pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wibisono dkk. (2024) Lingkungan belajar yang suportif mendorong pertumbuhan sosial dan emosional siswa di samping kesuksesan akademis mereka.

Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai membutuhkan manajemen kelas yang efektif. Keduanya saling terkait: meskipun manajemen kelas yang buruk dapat menyebabkan kekacauan, konflik, dan motivasi belajar yang rendah, manajemen kelas yang kompeten akan mendorong lingkungan belajar yang ramah.

Manajemen kelas yang efektif akan memungkinkan guru untuk:

- 1) Mencegah gangguan dan konflik, karena aturan dan ekspektasi perilaku sudah jelas sejak awal.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang menarik dan beragam.
- 3) Menumbuhkan disiplin positif, bukan karena rasa takut, tetapi karena kesadaran dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun lingkungan belajar yang kondusif merupakan hasil yang diharapkan, manajemen kelas berperan sebagai sebuah strategi. Tingkat tercapainya lingkungan belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada seberapa baik seorang guru mengelola kelas, sehingga keduanya saling terkait dan tak terpisahkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Suasana belajar yang kondusif dan pengelolaan kelas merupakan komponen penting dari pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan. Dengan mengelola aspek fisik, sosial,

dan emosional kelas secara terampil, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang bahagia dan produktif. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana siswa merasa dihargai, aman, dan terinspirasi untuk terlibat penuh dalam kegiatan kelas. Keberhasilan pengelolaan ini juga dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk kondisi fisik kelas, hubungan interpersonal, dan struktur organisasi. Guru sangat penting karena mereka adalah pendidik, fasilitator, dan panutan yang dapat menyeimbangkan antara menjaga ketertiban di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Landasan utama untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh adalah hubungan timbal balik antara keduanya.

DAFTAR REFERENSI

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Publishing and Consulting Company.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Budaya, P., Dalam, S., Lingkungan Belajar, M., Kondusif, Y., & Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Hidayanti, R. E., & Triyanto, T. (2023). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM RANGKA MEMBENTUK AKUNTABILITAS INDIVIDUAL SISWA. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7, 121–128. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p121-128>
- Mudatsir, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ledy Nurlily, Reina A. Hadikusumo, Randitha Missouri, Erna Fitriani Hamda, ... Sutrisno Sadji Evenddy. (2023). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Serang: PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Penelitian, L., Hasil, P., Ensiklopedia, P., Universitas, P., Padang, N., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2020). PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rukhani, S. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1, 21–39.

Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. 13(1), 2614–4654. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.185>

Wibisono, H. A., et al. (2024). Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan. Bandung: Widina Media Utama.